

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan dinamika yang cukup kompleks, terutama ketika dunia menghadapi ketidakpastian global akibat perubahan geopolitik, fluktuasi harga komoditas, serta dampak jangka panjang pascapandemi Covid-19. Di tengah situasi tersebut, perekonomian Indonesia mampu bertahan pada tingkat pertumbuhan yang stabil. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada tahun 2024, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,03%, yang didorong oleh penguatan konsumsi rumah tangga dan performa sektor industri pengolahan serta perdagangan ritel yang tetap ekspansif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan bisnis dalam negeri khususnya sektor makanan, minuman, dan ritel masih menjadi salah satu motor pertumbuhan penting bagi perekonomian nasional (Sukmadiana & Faeni, 2025).

Sektor ritel, terutama yang bergerak di perdagangan makanan dan kebutuhan sehari-hari, merupakan sektor strategis karena berperan langsung dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. BPS pada tahun 2023 mencatat bahwa jumlah usaha penyedia makanan dan minuman mencapai 4,85 juta unit, meningkat sebesar 21,13% dibandingkan tahun 2016. Peningkatan jumlah usaha tersebut sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, pertumbuhan penduduk, serta perubahan gaya hidup yang semakin bergantung pada sektor jasa modern. Selain itu, nilai penjualan sektor makanan dan minuman mencapai Rp 998,37 triliun pada tahun 2023, meningkat sekitar 48,04% dari tahun 2016. Angka ini menunjukkan

bahwa sektor makanan dan minuman, termasuk perdagangan ritel modern, mengalami pertumbuhan yang signifikan baik dalam jumlah usaha maupun dalam skala ekonomi (Sukmadiana & Faeni, 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor usaha penyedia makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dalam tujuh tahun terakhir. Pada tahun 2016 jumlah usaha tercatat sekitar 4,01 juta unit, dan meningkat menjadi 4,85 juta unit pada tahun 2023, atau naik sekitar 21,13 persen. Tidak hanya jumlah usahanya yang bertambah, nilai penjualan sektor ini juga menunjukkan tren peningkatan yang kuat. Nilai penjualan yang pada 2016 berada pada angka Rp 674,38 triliun, meningkat menjadi Rp 998,37 triliun pada tahun 2023, atau naik sekitar 48,04 persen. Pertumbuhan drastis dalam volume usaha dan nilai penjualan tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman termasuk industri ritel yang menjadi bagian dari rantai pasoknya memiliki dinamika operasional yang sangat tinggi dan merupakan salah satu pendorong penting pertumbuhan ekonomi nasional. (Service & Statistics, 2024).

Fenomena pertumbuhan tersebut menimbulkan tekanan bagi perusahaan-perusahaan ritel untuk terus menjaga efisiensi operasional dan efektivitas penggunaan aset agar mampu bersaing secara optimal. Perusahaan ritel umumnya memiliki karakteristik khusus berupa perputaran barang yang sangat cepat, tingginya volume transaksi, dan kompleksitas pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, instrumen analisis kinerja keuangan seperti *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi sangat relevan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset operasionalnya. Rasio ITO digunakan untuk

mengukur seberapa cepat perusahaan memutar persediaannya dalam satu periode, sedangkan TATO mengukur seberapa efektif total aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam teori manajemen keuangan, semakin tinggi nilai *Inventory Turnover* (ITO) menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya sehingga modal yang tertanam dalam persediaan dapat segera berputar menjadi penjualan dan laba. Demikian pula, semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) mencerminkan semakin optimal pemanfaatan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Efisiensi pengelolaan persediaan dan optimalisasi penggunaan aset tersebut pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Dengan demikian, secara teoritis ITO dan TATO memiliki hubungan positif terhadap ROA (Vidada et al., 2020).

Secara empiris, hubungan positif antara ITO, TATO, dan ROA juga telah dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu. Penelitian oleh Asro dan Fikri Mahardhika pada 2023, menemukan bahwa ITO berpengaruh positif terhadap ROA karena tingginya perputaran persediaan mampu meningkatkan efektivitas penjualan dan laba perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Robbani dan Rayhan Dzikri pada 2023, menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa penggunaan aset yang semakin efisien akan mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Temuan-temuan tersebut mendukung teori

bahwa rasio aktivitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun, berbagai studi empiris menunjukkan bahwa hubungan ITO dan TATO dengan ROA tidak selalu linear dan terkadang tidak sesuai dengan teori. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Abdulghani dan Zaqi pada 2024, menemukan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena tingginya rotasi aset tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Rachmat, A. D. N., & Hadiyanti, A. C. U. pada 2024, menunjukkan bahwa nilai ITO yang tinggi tidak otomatis mencerminkan efisiensi, terutama jika perusahaan melakukan strategi diskon besar-besaran yang menurunkan margin laba. Kondisi demikian menunjukkan bahwa rasio aktivitas bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh struktur industri, strategi operasional, manajemen rantai pasok, dan fluktuasi permintaan pasar. Kesenjangan inilah yang menciptakan ruang penelitian (research gap) yang perlu dianalisis secara empiris, terutama pada perusahaan ritel yang memiliki struktur operasional unik (Dian et al., 2024)

PT Supra Boga Lestari Tbk. merupakan salah satu perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan fokus pada penyediaan bahan makanan segar melalui jaringan supermarket modern. Periode penelitian 2014–2025 dipilih karena mencakup perkembangan perusahaan sebelum, selama, dan setelah pandemi, di mana seluruh periode tersebut mencerminkan dinamika operasional yang signifikan. Sebagai perusahaan ritel, PT Supra Boga Lestari Tbk. bergantung pada efektivitas pengelolaan persediaannya untuk menjaga kelancaran pasokan

barang dan menghindari biaya penyimpanan yang berlebih. Selain itu, efektivitas penggunaan aset seperti bangunan toko, fasilitas penyimpanan, sistem distribusi, dan aset lainnya menjadi faktor penting dalam mempertahankan profitabilitas.

Salah satu isu penting yang muncul dalam konteks analisis kinerja perusahaan ritel adalah apakah perputaran persediaan yang tinggi dan pemanfaatan aset yang efisien benar-benar mampu meningkatkan ROA perusahaan secara signifikan. Tidak jarang ditemukan situasi di mana perusahaan memiliki ITO dan TATO yang tinggi, tetapi profitabilitasnya tetap rendah karena tingginya biaya operasional, strategi harga yang tidak optimal, atau tekanan kompetitif yang meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio aktivitas yang sedang namun memiliki strategi biaya yang efisien justru dapat menghasilkan ROA yang lebih baik. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak dapat digeneralisasi tanpa melakukan pengujian empiris secara spesifik (Baharuddin & Sadersah, 2023).

Dalam konteks PT Supra Boga Lestari Tbk., analisis terhadap perkembangan ITO, TATO, dan ROA dalam kurun waktu 2014–2025 dapat memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana perusahaan memanfaatkan aset dan mengelola persediaannya. Data historis mengenai rasio-rasio ini menjadi bagian penting dalam memahami dinamika kinerja perusahaan, termasuk perubahan strategi operasional dan dampaknya terhadap profitabilitas.

Tabel 1. 1
Data Inventory TurnOver dan Total Assets TurnOver terhadap Return On Assets di PT Supra Boga Lestari Tbk Periode 2014-2025

Kode Perusahaan	Tahun	Kuartal	Inventory Turnover		Total Asset Turnover		Return On Asset	
			Perputaran	Panah	Perputaran	Panah	Persen	Panah
RANC	2014	I	1,27		1,53		1,71	
		II	2,64	↑	1,97	↑	1,76	↑
		III	4,27	↑	1,59	↓	1,09	↓
		IV	5,90	↑	2,11	↑	1,21	↑
RANC	2015	I	1,59	↓	2,75	↑	1,39	↑
		II	3,39	↑	1,21	↓	2,30	↑
		III	5,55	↑	1,94	↑	1,93	↓
		IV	7,58	↑	2,66	↑	2,80	↑
RANC	2016	I	1,91	↓	1,76	↓	3,83	↑
		II	3,66	↑	1,40	↓	3,54	↓
		III	5,81	↑	2,21	↑	5,63	↑
		IV	7,65	↑	3,86	↑	7,40	↑
RANC	2017	I	1,89	↓	2,73	↓	3,38	↓
		II	3,73	↑	1,35	↓	2,20	↓
		III	5,66	↑	2,19	↑	3,63	↑
		IV	7,34	↑	2,72	↑	4,69	↑
RANC	2018	I	1,79	↓	1,72	↓	2,85	↓
		II	3,71	↑	1,40	↓	2,50	↓
		III	5,72	↑	2,19	↑	4,00	↑
		IV	7,53	↑	2,61	↑	5,53	↑
RANC	2019	I	1,88	↓	1,66	↓	3,30	↓
		II	3,68	↑	1,32	↓	2,69	↓
		III	5,54	↑	2,01	↑	4,02	↑
		IV	6,98	↑	2,52	↑	5,82	↑
RANC	2020	I	2,06	↓	0,61	↓	1,78	↓
		II	3,94	↑	1,23	↑	4,09	↑
		III	5,60	↑	1,87	↑	5,35	↑
		IV	7,61	↑	2,28	↑	5,76	↑
RANC	2021	I	1,64	↓	1,54	↓	1,13	↓
		II	3,42	↑	1,14	↓	1,37	↑
		III	4,89	↑	1,55	↑	1,95	↑
		IV	6,11	↑	1,91	↑	0,65	↓
RANC	2022	I	1,30	↓	1,49	↓	4,55	↑
		II	2,88	↑	1,08	↓	3,69	↓
		III	4,33	↑	1,64	↑	4,47	↑
		IV	5,63	↑	2,14	↑	6,18	↑

RANC	2023	I	1,26	↓	1,51	↓	3,39	↓
		II	2,90	↑	1,16	↓	3,42	↑
		III	4,54	↑	1,79	↑	6,47	↑
		IV	5,74	↑	2,25	↑	9,71	↑
RANC	2024	I	1,44	↓	1,55	↓	2,78	↓
		II	3,04	↑	1,13	↓	4,71	↑
		III	4,53	↑	1,87	↑	3,90	↓
		IV	5,72	↑	2,40	↑	2,23	↓
RANC	2025	I	1,38	↓	0,63	↓	0,44	↓
		II	5,53	↑	1,33	↑	3,31	↑
		III	4,17	↓	2,01	↑	3,74	↑
		IV	5,30	↑	2,48	↑	4,59	↑

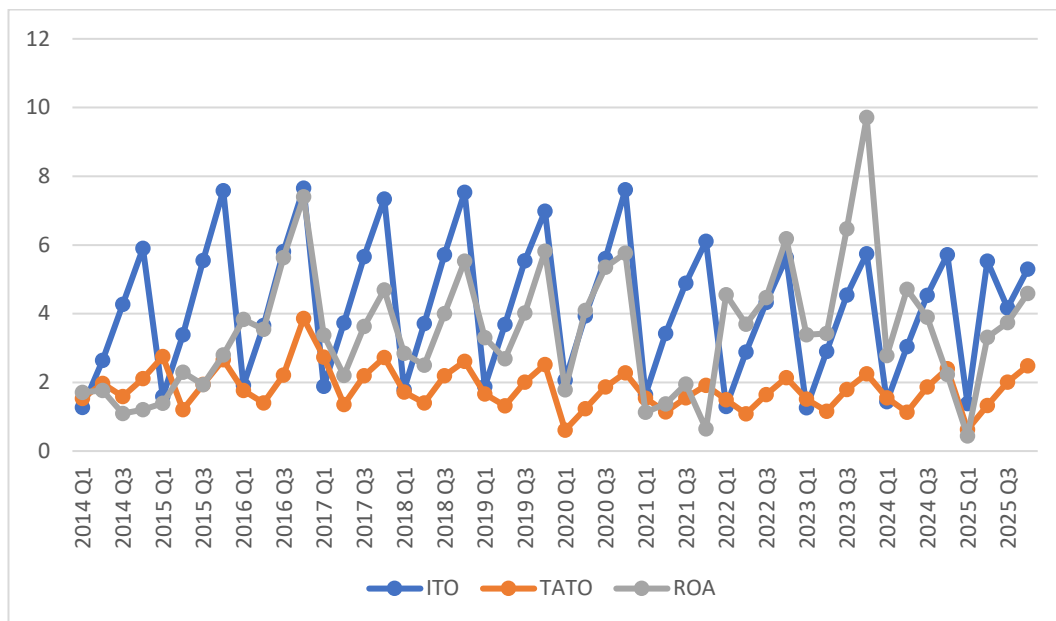
Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data Diolah Peneliti, 2026)

Keterangan:

↑ : Mengalami peningkatan dari kuartal sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari kuartal sebelumnya

Untuk melihat perkembangan *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Supra Boga Lestari Tbk. periode 2014–2025, dapat diperhatikan melalui grafik berikut. Penyajian Grafik ini menunjukkan fluktuasi ketiga variabel yang menjadi fokus penelitian serta memberikan gambaran awal mengenai kondisi efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan selama periode pengamatan.



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data Diolah Peneliti, 2026)

Gambar 1. 1
Pertumbuhan *Inventory TurnOver*, *Total Assets TurnOver*, *Return On Assets* di PT Supra Boga Lestari Tbk Periode 2014-2025

Berdasarkan Tabel dan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Supra Boga Lestari Tbk. selama periode 2014–2025 mengalami fluktuasi pada setiap kuartalnya. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat efisiensi pengelolaan persediaan, pemanfaatan aset perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perubahan nilai *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak selalu diikuti oleh perubahan *Return on Assets* (ROA) dalam arah yang sama. Kondisi ini terlihat pada kuartal III tahun 2015 ketika ITO meningkat dari 3,39 kali menjadi 5,55 kali dan TATO meningkat dari 1,21 kali menjadi 1,94 kali, namun ROA justru menurun dari

2,30% menjadi 1,93%. Fenomena serupa juga terjadi pada kuartal II tahun 2017, ketika ITO meningkat dari 1,89 kali menjadi 3,73 kali, tetapi ROA menurun dari 3,38% menjadi 2,20%. Selain itu, pada kuartal II tahun 2022 ITO meningkat dari 1,30 kali menjadi 2,88 kali, sementara ROA menurun dari 4,55% menjadi 3,69%. Kondisi yang sama kembali terjadi pada kuartal III tahun 2024 ketika ITO meningkat dari 3,04 kali menjadi 4,53 kali dan TATO meningkat dari 1,13 kali menjadi 1,87 kali, namun ROA mengalami penurunan dari 4,71% menjadi 3,90%. Sebaliknya, pada kuartal III tahun 2025 ITO mengalami penurunan dari 5,53 kali menjadi 4,17 kali, tetapi ROA justru meningkat dari 3,31% menjadi 3,74%.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris yang terjadi pada PT Supra Boga Lestari Tbk. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) masih menunjukkan temuan yang beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio aktivitas dan profitabilitas masih memerlukan pengujian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, PT Supra Boga Lestari Tbk. dipilih sebagai objek penelitian karena menunjukkan fenomena yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan dengan judul : ***“Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Supra Boga Lestari Tbk. Periode 2014-2025”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial *Inventory TurnOver* terhadap *Return On Assets* pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2014-2025?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Assets* pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2014-2025?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan *Inventory TurnOver* dan *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Assets* pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2014-2025?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory TurnOver* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2014-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets TurnOver* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2014-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory TurnOver* dan *Total Assets TurnOver* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2014-2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Inventory TurnOver* dan *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Asset* pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2014-2025.
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Inventory TurnOver* dan *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Assets* pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2014-2025.
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Inventory TurnOver* dan *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Assets* pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2014-2025.
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Inventory TurnOver* dan *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Assets* pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Periode 2014-2025.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya yang berkaitan dengan penentuan harga saham perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga investor dapat menentukan pilihan investasi yang tepat.

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi dan bahan pembelajaran dalam lingkungan akademik.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman mengenai pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*.

